



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2

Efek kelabang

Penulis : Rustom Dadachanji

Illustrator: Samantha T. M. D. Sitompul



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

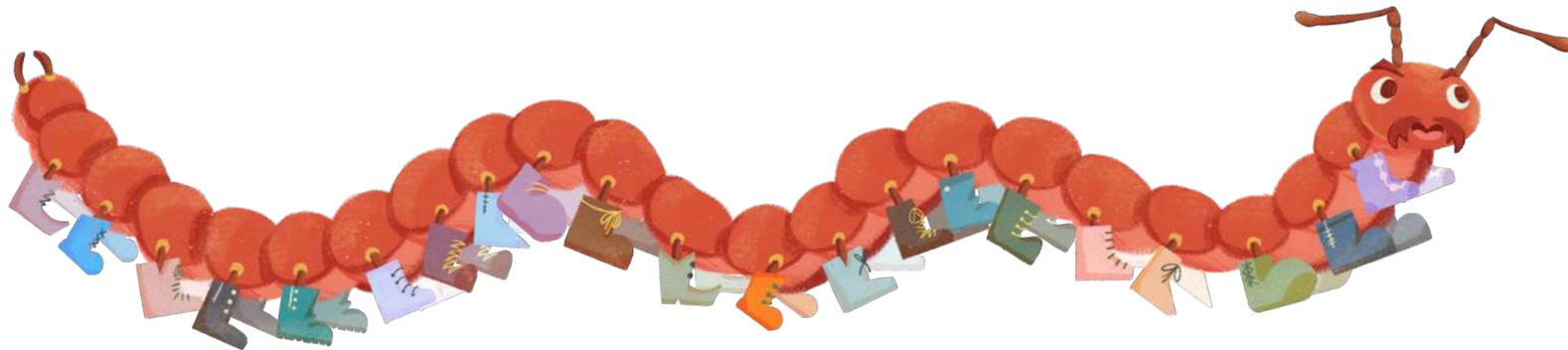


Efek Kelabang

Penulis : Rustom Dadachanji

Ilustrator : Samantha T.M.D. Sitompul

Penerjemah: Indra Gunawan



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Efek Kelabang

Penulis : Rustom Dadachanji

Ilustrator : Samantha T.M.D. Sitompul

Penerjemah: Indra Gunawan

Penelaah : 1. Naifah

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novyvasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

“Hari yang sangat bagus untuk berjalan-jalan!”

Pak Kelabang berpikir, “Adakah cara lain yang lebih baik selain berjalan-jalan untuk memelihara 42 kakiku supaya tetap bugar dan lentur?”





Pak Kelabang memakai sepatu bot berkilau dan bagus di setiap kakinya. Sepatu-sepatu itu berjumlah 21 pasang untuk 42 kaki Pak Kelabang.



Siapa yang pertama Pak Kelabang temui? Tidak ada selain capung.

Capung berkata, “Wah, sepatu itu tinggi sekali! Pak Kelabang, aku ingin tahu kaki mana yang kau gerakkan terlebih dahulu?”

Pak Kelabang menjawab sambil mengangkat kaki nomor dua.

“Aku yakin yang ini!”

“Akan tetapi, Bukan! Seharusnya yang ini!” Ia menjawab sambil mengangkat kaki nomor empat.





Seekor kumbang bertanya,
“Wah, sepatu bot yang tinggi juga
bagus! Pak Kelabang, aku ingin
tahu kaki mana yang kali pertama
kaugerakkan ketika berjalan?”

Pak Kelabang kesal dan berkata,
“Pertanyaan yang bodoh!”

Lalu, ia mengangkat kaki nomor tiga,
tetapi dengan cepat ia menahannya
lagi dan mengangkat kaki nomor
enam sebagai gantinya.



Seekor semut besar bertanya,
“Apa yang sedang terjadi di sini?”

Capung menyahut sambil berbisik,
“Sut! Pak Kelabang yang malang
sedang bingung! Meskipun memiliki
begitu banyak sepatu bot tinggi, ia
tidak bisa berjalan satu langkah pun.”

Semut besar berbisik,
“Oh, begitu! Coba beri tahu aku,
Pak Kelabang, kaki mana yang
kaugerakkan kali pertama
saat berjalan?”



Ia menjawab, “Biasanya,
mula-mula aku mengangkat
yang ini.”

Ia melangkahkan kaki nomor empat.

“Ah, bukan yang ini. Maksudku kaki
yang ini.”

Ia mengangkat kaki nomor delapan.

“Ya ampun, bukan juga keduanya.
Maksudku, salah satunya.”



“Oh, tidak, aku lupa yang mana!”

Tiba-tiba, mereka mendengar suara peringatan.

“Cepat lari! Lari!”



“Siapa itu?” teriak kumbang besar.

“Aku adalah belalang batang.
He, kamu yang memakai sepatu bot,
sebaiknya kamu cepat lari.”

“Aku melihat burung berwarna hitam.”
Ia terus berbicara pelan.

“Burung itu tampaknya sedang lapar dan sedang berburu mangsa. Ia tidak dapat melihatku karena tubuhku tampak seperti kulit pohon yang kuhinggapi.

Sebaliknya, burung hitam itu bisa melihat sepatu-sepatumu yang berwarna-warni itu.

Cepatlah kamu lari!”





“Hahaha.”
Tiba-tiba belalang batang
tertawa terbahak-bahak.

Lalu, Nyonya Laba-laba bertanya kepadanya, “Mengapa kamu tertawa?”

Ia pun berkata terus terang, “Sebenarnya, tidak ada burung hitam apa pun. Itu hanyalah sebuah trik untuk bersenang-senang dan sebuah trik untuk membuat kaki-kaki itu berlari.

Tentu kamu akan setuju dan ternyata kaki-kaki itu benar-benar bisa berlari.”



Tidakkah hal itu lucu?

Pak Kelabang kesulitan berjalan satu langkah pun, tetapi ketika berlari, ia tidak menemui kesulitan apa pun. Itulah yang kadang-kadang terjadi pada kita. Ada banyak hal yang sering kita lakukan tanpa kita sadari seperti berkedip dan menggerakkan tangan ketika berbicara.

Akan tetapi, bilamana memperhatikan betul-betul bagaimana kita berkedip atau bagaimana kita menggerakkan tangan kita, terkadang kita menjadi bingung.

Itulah yang dinamai efek kelabang atau hukum Humphrey.







**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita *تأثير الحريشة* diterjemahkan oleh Amal Adel, © untuk terjemahan ini ada pada Amal Adel, 2020. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berasal dari: *El dilemma de Sr. Clemplès* oleh Aboli Chowdhary © Aboli Chowdhary, 2020. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli *Best Foot Forward* oleh Rustom Dadanchanji, © Pratham Books, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

